

PERANCANGAN VEST FOTOGRAFER UNTUK MENGATUR DAN MEMBAWA PERLENGKAPAN KAMERA PADA FESTIVAL MUSIK

Syaridza Mubarak Munawar¹, Ahmad Riyadi Swandhani² dan Alvian Fajar Setiawan³

¹Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kab. Bandung, Jawa Barat 40257
syaridzamunawar@student.telkomuniversity.ac.id, riyadiswan@telkomuniversity.ac.id,
alvianfsetiawan@telkomuniversity.ac.id.

Abstrak: pertumbuhan pesat festival musik di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi fotografer dalam mendokumentasikan momen-momen penting yang bernilai estetis dan historis. Banyaknya perlengkapan fotografi seperti kamera, lensa, cadangan baterai, dan aksesoris lainnya sering menjadi hambatan dalam mobilitas, pengaturan, dan pengelolaan perlengkapan di tengah kerumunan penonton. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kecepatan kerja serta kualitas hasil dokumentasi. Penelitian ini bertujuan merancang *vest* multifungsi yang mampu meningkatkan efisiensi kerja, memperbaiki tata letak penyimpanan, dan mendukung pergerakan fotografer di lingkungan festival musik yang dinamis. Pendekatan penelitian kualitatif diterapkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi pada komunitas fotografi aktif. Proses perancangan menggunakan metode SCAMPER (*Subtitute, Combine, Adapt, Modify, Put to Another Use, Eliminate, Reverse*) untuk memastikan desain yang dihasilkan selaras dengan kebutuhan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *vest* dengan kompartemen khusus dapat mempermudah pengaturan dan akses perlengkapan kamera, menjaga keamanan perangkat, serta memberikan perlindungan saat bekerja di tengah keramaian. Produk ini diharapkan menjadi solusi praktis yang mendukung kenyamanan dan keamanan fotografer, serta menjadi referensi pengembangan produk serupa dimasa depan.

Kata kunci: Fotografi, Festival Musik, Perancangan *Vest*, SCAMPER, Mobilitas Fotografer.

Abstract (11 pt): *The rapid growth of music festivals in Indonesia in recent years has created both opportunities and challenges for photographers in documenting moments of aesthetic spare batteries, and various accessories often hinders mobility,*

organization, and equipment management in the midst of crowded audiences. These conditions can affect both work speed and the quality of the documentation produced. This study aims to design a multifunctional vest that enhance work efficiency, improves storage layout, and supports the movement of photographers in dynamic music festival environments. A qualitative research approach was applied through observations, interviews, questionnaires, and documentation within active photography communities. The design process utilized the SCAMPER method (Substitute, Combine, Adapt, Modify, Put to Another Use, Eliminate, Reverse) to ensure that the resulting design aligns with users needs in the field. The findings show that a vest with specialized compartments can facilitate equipment organization and accessibility, protect devices, and ensure comfort while working in crowded situations. This products is expected to be a practical solution and a reference for developing similar supporting tools for photographers in the future.

Keywords: Photography, Music Festival, Vest Design, SCAMPER, Photographer mobility.

PENDAHULUAN

Data Litbang Kompas menunjukkan bahwa jumlah festival musik di Indonesia meningkat signifikan pada tahun 2023, dengan pertumbuhan dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, dan tercatat 67 festival musik berskala besar telah digelar pada tahun 2024 (Nurizal, 2023). Festival musik sendiri merupakan acara hiburan yang menampilkan karya musik, dekorasi panggung, dan pertunjukan seni dari para musisi (Tempo, 2024). Menurut Hong (2019), konser musik adalah momen penting yang menjadi wadah ekspresi kreativitas dan bakat musisi.

Perkembangan teknologi dan globalisasi turut mengubah pengalaman penonton, dimana dokumentasi visual dari fotografer memegang peran penting dalam menyimpan kenangan bagi musisi, penonton, serta pihak yang terlibat, sekaligus berkontribusi pada pemasaran dan promosi acara (Susena

& Soeharno, 2024). Dalam era digital yang mengandalkan media sosial, strategi promosi menjadi lebih efektif untuk menarik perhatian audiens dan meningkatkan partisipasi (Chumchenko, 2020). Fotografer di festival musik dituntut menghasilkan karya berkualitas tinggi dengan menguasai aspek teknis seperti eskposur, komposisi, *aperture*, *shutter speed*, dan *ISO* (Rangga,2014), serta mampu menangkap momen penting dalam hitungan detik di kondisi pencahayaan yang bervariasi (Adamson, 2020). Bagi fotografer outdoor, penguasaan perlengkapan kompleks seperti kamera DSLR, lensa, *remote shutter*, *light meter*, cadangan baterai, dan pelindung cuaca menjadi keharusan (Wijaya et al., 2023).

Studi pendahuluan pada komunitas fotografi Stage.id di Jakarta mengonfirmasi peningkatan jumlah festival musik setiap tahun, dengan kebutuhan alat bantu yang mampu memberikan akses cepat dan pengaturan peralatan lebih efisien dibandingkan tas konvensional. Oleh karena itu, perancangan *vest* dengan sistem *multipocket* dinilai relevan untuk mendukung efisiensi, keamanan, dan kenyamanan fotografer dilingkungan festival musik dengan mobilitas tinggi (Sukarya, 2019).

Perancangan merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan menciptakan, mengembangkan, serta menyempurnakan produk sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen. Proses ini mencakup pengumpulan informasi, analisis, perumusan ide, hingga evaluasi hasil sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai fungsional dan estetis (Cahyaningtyas & Iriyani, 2025). Menurut Nurmaesah (2019), perancangan juga melibatkan penjabaran arsitektur produk, rincian komponen, serta identifikasi batasan yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan.

Vest adalah pakaian luar tanpa lengan yang digunakan untuk tujuan tertentu, baik fungsional maupun estetis, tergantung material dan desainnya (Hasanah, 2018). Beberapa jenis vest yang umum digunakan antara lain

paramedic vest, tactical vest, vest tim medis, dan suit vest (Putra, 2023). Material yang sering digunakan meliputi kain polyester 1680D, velcro, tali webbing, *adjuster webbing, cordura, air mesh*, busa angin, dan ring D, yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri dalam menunjang kenyamanan dan daya tahan. Dalam proses desain, aspek antropometri ilmu yang mempelajari ukuran tubuh manusia menjadi penting agar *vest* dapat digunakan secara nyaman oleh berbagai ukuran tubuh (Palgunadi, 2008). Ukuran yang umum digunakan adalah *small, medium, dan large* (Kurnia, 2018).

Tactical vest dirancang dengan banyak kompartemen untuk menyimpan peralatan penting. Bahan yang digunakan biasanya kuat dan tahan lama, seperti nilon atau polyester berkualitas tinggi, sehingga mampu menunjang aktivitas lapangan (Putra, 2023). Untuk fotografer festival musik, konsep ini dapat dimodifikasi agar mampu mengakomodasi peralatan kamera, menjaga keamanan perlengkapan, sekaligus mendukung mobilitas di lingkungan padat dan dinamis.

Fotografi adalah seni melukis dengan cahaya, memadukan ilmu, teknologi, dan seni untuk menciptakan karya yang memiliki makna (Santoso, 2010). Fotografer panggung bertugas mendokumentasikan momen pertunjukan musik dengan kualitas artistik dan teknis yang tinggi. Tantangan yang dihadapi meliputi pencahayaan yang berubah-ubah, subjek bergerak cepat, dan interaksi langsung dengan penonton (Adamson, 2020). Dukungan peralatan seperti baterai cadangan, lensa, dan filter menjadi penting untuk menunjang pekerjaan tersebut.

Festival musik sendiri merupakan acara yang menampilkan karya musik dan seni pertunjukan untuk menciptakan pengalaman hiburan yang berkesan bagi pengunjung (Tempo, 2024). Selain menjadi sarana hiburan, festival juga menjadi ruang ekspresi dan kreativitas bagi musisi (Hong, 2021).

Dengan konteks tersebut, vest khusus fotografer festival musik berperan penting dalam menunjang efisiensi kerja dan kualitas dokumentasi yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN (Capital, Bold, 12pt)

Penelitian perancangan vest fotografer festival musik ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam (Bakala, 2022). Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alami tanpa manipulasi peneliti, sehingga kehadiran peneliti tidak memengaruhi kondisi objek (Sugiyono, 2018). Rukin (2019) menjelaskan bahwa metode ini bersifat deskriptif dengan analisis induktif, serta memanfaatkan landasan teori untuk menjaga fokus penelitian tetap sesuai fakta lapangan.

Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi, yaitu pengamatan langsung secara terstruktur untuk memperoleh informasi yang relevan (Arifin, 2023). Wawancara, yakni komunikasi tanya jawab terstruktur untuk menggali pendapat atau pemahaman responden (Widiastuti, et al., 2018). Kuesioner, berupa pertanyaan terstruktur untuk mengukur variabel penelitian (Ardiansyah, et al., 2023). Dan dokumentasi, yaitu pengumpulan dan analisis dokumen terkait objek penelitian (Adila, 2023).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan induktif, dimulai dari pengamatan lapangan dan pengalaman fotografer, kemudian dikaitkan dengan teori relevan hingga peroleh kesimpulan umum (Hasan, 2014). Hasil observasi dan kuesioner mengungkap permasalahan utama: belum adanya media efektif untuk membantu fotografer mengatur perlengkapan kamera saat meliput festival musik. Kondisi ini menunjukkan

bahwa kebutuhan fotografer akan alat bantu yang praktis dan fungsional masih belum terpenuhi secara optimal.

METODE PERANCANGAN

Dalam penelitian ini, metode perancangan yang digunakan adalah SCAMPER, yaitu sebuah teknik kreatif yang berfungsi memicu pemikiran inovatif dalam proses desain (Djopart, 2024). Metode ini terdiri dari tujuh tahapan, yaitu *Subtitute* (mengganti), *Combine* (menggabungkan), *Adapt* (menyesuaikan), *Modify* (memodifikasi), *Put to Another Use* (menggunakan untuk tujuan lain), *Eliminate* (menghilangkan), dan *reverse* (membalik). Pada tahap *Subtitute*, material dan kompartemen standar pada *vest* sebelumnya diganti dengan bahan dan ukuran yang disesuaikan khusus untuk peralatan kamera utama yang digunakan saat meliput festival musik. Tahap *Combine* mengintegrasikan fungsi *tactical vest* dengan tas kamera, sehingga seluruh peralatan penting dapat dibawa dalam satu *vest* tanpa memerlukan tas terpisah. Selanjutnya, tahap *Adapt* mengubah desain *tactical vest* yang awalnya diperuntukan bagi penggunaan militer agar sesuai dengan kebutuhan fotografi, termasuk penyesuaian bentuk dan ukuran kompartemen agar pas dengan lensa kamera dan perlengkapan lainnya.

Pada tahap *Modify*, dilakukan perubahan ukuran, bentuk, dan letak kompartemen, misalnya membuat kompartemen lensa 70-200mm lebih panjang dan vertikal untuk mengakomodasi dimensi yang besar, serta menambahkan bantalan tebal pada setiap kompartemen demi perlindungan terhadap benturan. *Vest* ini juga dilengkapi tali *webbing* agar ukurannya dapat menyesuaikan tubuh pengguna. Tahap *Put to Another Use* memanfaatkan *vest* tidak hanya untuk perlengkapan kamera, tetapi juga menyediakan kompartemen tambahan dibagian belakang untuk menyimpan barang

lainnya. Pada tahap *Eliminate*, fitur yang tidak relevan dengan kebutuhan fotografer dihilangkan, sehingga kompartemen hanya diperuntukan bagi peralatan yang digunakan saat meliput festival musik. Terakhir, tahap *Reverse* menempatkan semua kompartemen untuk peralatan kamera utama dibagian depan agar fotografer dapat mengaksesnya dengan mudah.

HASIL DAN DISKUSI (Capital, Bold, 12pt)

Tabel 1. Produk *Existing*

Produk Existing	 Sumber: Shopee Brand: Prodigio	 Sumber: Tiktokshop Brand: SR Cloth
Fungsi	Vest multifungsi digunakan untuk Kegiatan outdoor	Vest multifungsi digunakan untuk Kegiatan outdoor
Material	Ripstop, bagian dalam menggunakan bahan dakron+furing	Ripstop Premium
Ukuran	M: 53 cm (lebar), 62 cm (panjang) L: 55 cm (lebar), 64 cm (panjang) XL: 57 cm (lebar), 64 cm (panjang) XXL: 59 cm (lebar), 64 cm (panjang)	M: 53 cm (lebar), 60 cm (panjang) L: 55 cm (lebar), 62 cm (panjang) XL: 57 cm (lebar), 64 cm (panjang) XXL: 59 cm (lebar), 66 cm (panjang) XXXL: 61 cm (lebar), 68 cm (panjang)
Jumlah Kompartemen	5	5
Kelebihan	1. Bahan Ripstop yang kuat dapat melindungi dari robekan	1. Bahan Ripstop Premium lebih tahan lama dan lebih kuat dibanding dengan ripstop biasa.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Ringan dan nyaman digunakan 3. Memiliki lima kompartemen yang cukup fungsional untuk barang ukuran kecil 4. Tahan terhadap cuaca ringan dan kondisi outdoor 5. Memiliki ukuran M-XXL sehingga dapat menyesuaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Ringan dan nyaman digunakan 3. lima kompartemen fungsional cukup untuk barang ukuran kecil. 4. Lebih tahan terhadap cuaca dan kelembapan. 5. Memiliki ukuran lebih lengkap M-XXXL.
Kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dakron kurang kuat sebagai pelindung perlengkapan kamera. 2. Tidak memiliki ventilasi, bisa terasa gerah dalam cuaca panas. 3. Tidak memiliki lapisan pelindung peralatan sehingga kurang ideal bagi fotografer 4. Kompartemen kurang efisien jika menyimpan peralatan besar seperti lensa 5. Tidak tahan terhadap cuaca ekstrem atau hujan 6. Tidak dirancang khusus fotografer, peralatan kamera kurang dapat terlindungi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan ripstop premium lebih mahal dibanding yang biasa. 2. Tidak memiliki ventilasi, sehingga dapat terasa gerah. 3. Tidak memiliki lapisan pelindung pada kompartemen. 4. Jumlah kompartemen terbatas jadi kurang efisien untuk menyimpan lensa kamera 5. Tidak sepenuhnya tahan terhadap cuaca ekstrem atau hujan lebat. 6. Tidak dirancang khusus fotografer

Sumber: Data Pribadi, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa meskipun kedua *tactical vest* memiliki spesifikasi yang relatif serupa, terdapat perbedaan signifikan pada aspek material dan ukuran. *Vest 2* menggunakan bahan *ripstop premium* yang menawarkan ketahanan dan kekuatan lebih baik dibanding *ripstop* pada *vest 1*. Selain itu, *vest 2* juga menyediakan variasi ukuran yang lebih luas, mulai dari M hingga XXXL, sehingga memberikan fleksibilitas lebih besar bagi pengguna dalam menyesuaikan ukuran sesuai kebutuhan. Namun, keduanya memiliki kelemahan yang sama, yaitu kurangnya sistem ventilasi yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan

ketidaknyamanan saat digunakan pada cuaca panas. Selain itu, kedua *vest* belum dilengkapi kompartemen khusus yang aman untuk menyimpan lensa cadangan, serta tidak memiliki perlindungan pada setiap kompartemen untuk menjaga keamanan peralatan kamera. Secara keseluruhan, meskipun *vest* 2 unggul dalam hal material dan ketersediaan ukuran, keduanya masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan fotografer yang meliput acara festival musik.

KONSEP UMUM

Perancangan ini bertujuan menghasilkan *vest* fotografer untuk festival musik yang dirancang khusus guna mengatur dan membawa perlengkapan kamera secara praktis. Dengan sistem taktis, *vest* dilengkapi berbagai kompartemen yang disesuaikan dengan ukuran masing-masing perlengkapan, sehingga memudahkan fotografer saat bekerja baik diatas panggung maupun di tengah kerumunan penonton. Produk ini menjadi solusi atas kendala umum yang dihadapi fotografer festival, seperti keterbatasan fasilitas untuk membawa dan mengakses peralatan dengan cepat, termasuk saat mengganti lensa, memasang filter, atau mengganti baterai.

Proses perancangan menerapkan metode SCAMPER sebagai pendekatan kreatif untuk mendorong inovasi desain. Dalam penelitian ini, metode SCAMPER difokuskan pada tiga elemen utama, yaitu *Subtitute* (mengganti), *Modify* (memodifikasi), dan *Put to Another Use* (menggunakan untuk tujuan lain). Penerapan ketiga elemen ini disajikan dalam bentuk tabel yang menjelaskan langkah-langkah inovasi pada perancangan *vest* fotografer festival musik:

Tabel 2. Metode SCAMPER

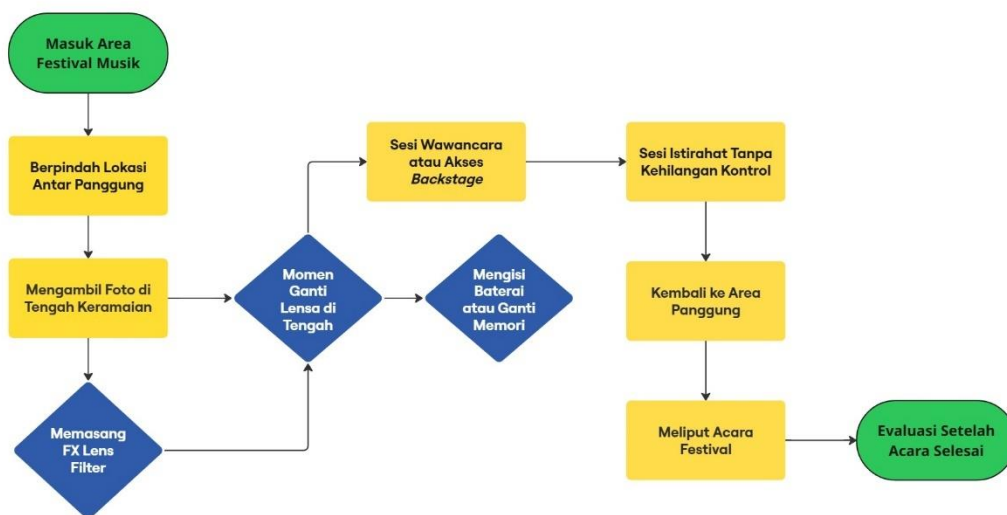
No.	SCAMPER	Penerapan
1.	<i>Subtitute</i>	Desain <i>vest</i> ini menggunakan material khusus seperti polyester 1680D, cordura, air mesh,

		velcro, busa angin, tali <i>webbing</i> , <i>webbing adjuster</i> , ring D, dan ritsleting, dengan jumlah dan ukuran kompartemen yang disesuaikan untuk peralatan kamera saat peliputan festival musik. Bagian depan dilengkapi tujuh kompartemen utama untuk perlengkapan inti fotografer, serta satu kompartemen tambahan dibagian belakang untuk kebutuhan lainnya.
2.	<i>Modify</i>	Vest ini dirancang dengan kompartemen yang disesuaikan ukuran, bentuk, dan posisinya untuk peralatan fotografer. Lensa 70-200 ditempatkan disisi kiri depan, lensa 20-70 dan 16-35 di sisi kanan depan, dilengkapi slot SD card dan kompartemen barang pribadi. Semua kompartemen berlapis busa 6mm untuk perlindungan, dengan tali <i>webbing</i> yang dapat diatur sesuai tubuh pengguna.
3.	<i>Put to Another Use</i>	Vest ini tidak hanya menyimpan perlengkapan kamera, tetapi juga memiliki kompartemen belakang untuk barang tambahan, menjadikan lebih fleksibel dalam mendukung kebutuhan fotografer saat meliput festival musik.

Sumber: Data Pribadi, 2025

ALUR KERJA PRODUK

Gambar 1. Alur Kerja Produk



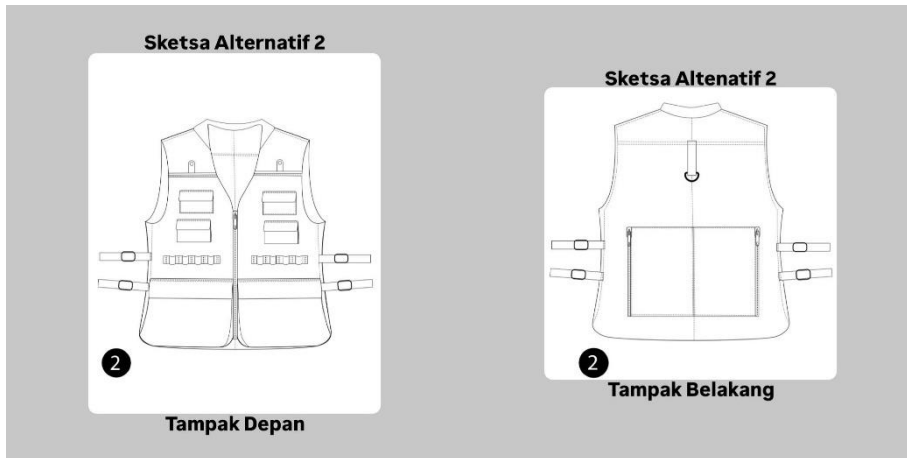
Sumber: Data Pribadi, 2025

Alur kerja fotografer dalam meliput festival musik dimulai dari memasuki area acara, berpindah antar panggung untuk menangkap momen dari berbagai sudut, hingga mengambil foto ditengah kerumunan penonton. Pada tahap ini, fotografer dapat melakukan pemasangan filter lensa atau mengganti lensa sesuai kebutuhan, disertai pengisian daya baterai dan penggantian kartu memori. Kegiatan dapat berlanjut pada sesi wawancara atau akses ke area backstage, lalu dilanjutkan dengan waktu istirahat sambil tetap menjaga peralatan. Setelah itu, fotografer kembali ke area panggung untuk melanjutkan peliputan hingga acara berakhir, diakhiri dengan evaluasi kinerja. Alur ini menegaskan peran vest fotografer dalam mendukung mobilitas, mempermudah pergantian peralatan, dan meningkatkan efisiensi kerja di lapangan.

SKETSA MAKRO

Gambar 2. Sketsa Makro





Sketsa makro merupakan representasi awal yang menggambarkan bentuk keseluruhan vest yang akan dirancang. Tahap ini berfokus pada tampilan umum produk, proporsi desain, serta penempatan setiap komponen pada vest. Tujuannya adalah mengeksplorasi berbagai ide desain secara bebas guna menentukan arah konsep yang paling tepat untuk dikembangkan.

SKETSA MIKRO

Gambar 3. Sketsa Mikro



Sumber: Data Pribadi, 2025

Berdasarkan masukan dari fotografer yang sering meliput festival musik, sketsa alternatif 4 dipilih karena dinilai paling sesuai dengan kebutuhan kerja dilapangan. Desain ini memiliki tujuh kompartemen khusus untuk peralatan utama, termasuk ruang penyimpanan lensa 70-200mm, lensa 16-35mm, filter lensa, SD card, cadangan baterai, serta kompartemen tambahan

untuk barang pribadi dan perlengkapan lainnya. Kompartemen menggunakan sistem pengunci velcro, kecuali satu kompartemen depan kiri yang memakai ritsleting. Material utama terdiri dari cordura sebagai lapisan luar, polyester 1680D sebagai lapisan tengah, dan air mesh sebagai lapisan dalam, dengan tambahan busa angin di setiap kompartemen lensa untuk perlindungan. Vest ini mengusung sistem *tactical vest* dengan penyesuaian ukuran melalui tali webbing, serta dilengkapi ring D untuk menggantung perlengkapan tambahan.

FINAL DESIGN

Gambar 4. Final Design



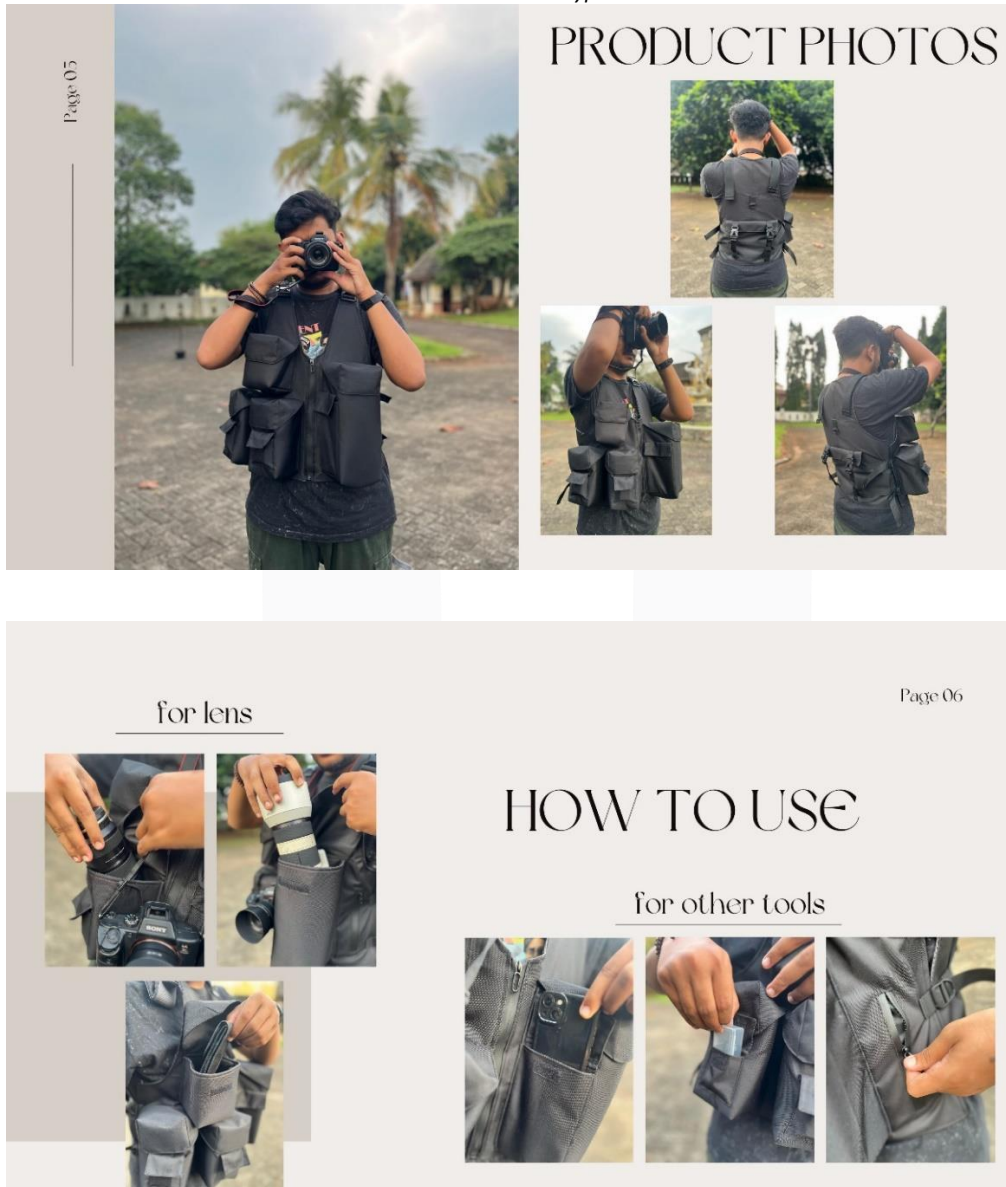
Sumber: Data Pribadi, 2025

Berdasarkan gambar diatas , sketsa final disajikan dalam pandangan ortogonal yang mencakup tampak belakang, kanan, depan, dan kiri. Penyajian ini

bertujuan memberikan representasi yang jelas mengenai bentuk dan dimensi objek dari berbagai sudut pandang.

PROTOTYPE

Gambar 5. Prototype



Sumber: Data Pribadi, 2025

Prototype vest fotografer festival musik ini telah melalui uji coba langsung di lapangan dengan melibatkan pengguna untuk menilai kenyamanan dan fungsinya. Desainnya dirancang dengan tata letak kompartemen yang ergonomis dan distribusi beban seimbang di sisi kanan, kiri, serta bagian belakang. Kompartemen depan difungsikan untuk menyimpan lensa dan perlengkapan kecil seperti baterai, kartu memori, dan aksesoris, sedangkan kompartemen belakang berukuran lebih besar untuk membawa barang tambahan. Sistem penguncian menggunakan akses, sementara tali webbing disisi vest memungkinkan pengesuaian ukuran sesuai postur tubuh. Material cordura, polyester 1680D, dan air mesh dipilih untuk memberikan ketahanan terhadap air, sirkulasi udara yang baik, dan kenyamanan saat digunakan dalam waktu lama. Secara keseluruhan, desain ini terbukti mendukung mobilitas fotografer dan melindungi peralatan kamera secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan proses perancangan, vest fotografer festival musik ini menjadi solusi praktis untuk mengatasi kesulitan mengatur, membawa, dan mengakses peralatan kamera saat peliputan. Dengan metode SCAMPER, desain dikembangkan melalui kompartemen khusus sesuai jenis dan ukuran perlengkapan fotografi, serta memperhatikan kenyamanan pengguna melalui material ringan, tahan air, dan memiliki sirkulasi udara baik. Secara keseluruhan, produk ini tidak hanya mempermudah pekerjaan fotografer, tetapi juga berpotensi dikembangkan lebih lanjut di industri desain produk untuk memenuhi kebutuhan spesifik dilapangan.

SARAN

Hasil uji validasi lapangan menunjukkan bahwa vest fotografer festival musik ini masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut. Disarankan agar pengujian tidak hanya melibatkan fotografer festival musik, tetapi juga fotografer dibidang lain seperti pernikahan olahraga, untuk menilai kemampuan adaptasi desain pada berbagai konteks. Selain itu, diperlukan pengembangan bentuk, dimensi, dan tata letak kompartemen agar vest dapat menampung lebih banyak variasi peralatan fotografi, baik untuk fotografer profesional maupun semi profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alibasya, M. S. (2025). Estetika fotografi Panggung karya Andi Gondri. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Balaka, M. Y. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Diwana, M. N. (2024). Fotografi Landscape Dengan Visual Dari Pendekatan Fotografi Ekspresi. *IMAJI*, 15(2), 125-134.
- Djopart. (2024). Perancangan Kursi Lipat *Outdoor* Menggunakan Material *Waterproof Gore-Tex* untuk Penggiat Alam. (58)
- Fariyanto, F., Suaidah, S., & Ulum, F. (2021). Perancangan Aplikasi Pemilihan Kepala Desa Dengan Metode Ux Design Thinking (Studi Kasus: Kampung Kuripan). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 52-60.
- Ginting Suka, D. N. (2019). *Pembangunan Website Jasa Dan Penyewaan Alat Fotografi (Studi Kasus: Program Studi Teknik Informatika Universitas Atma Jaya Yogyakarta)* (Doctoral Dissertation, UAJY).

- Hasanah, N. A. (2018). *LKP: Perancangan Produk Rompi Daur Ulang Menggunakan Material Eceng Gondok Di CV. Rizqan Mufidah Surabaya* (Doctoral Dissertation, Institut Bisnis Dan Informatika Stikom Surabaya).
- Il, B. 2.1 Pengertian Perancangan. *Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 15.
- Isadora, F. R., Hanggara, B. T., & Mursityo, Y. T. (2021). Perancangan User Experience Pada Aplikasi Mobile Homecare Rumah Sakit Semen Gresik Menggunakan Metode Design Thinking. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(5), 1057-1066.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Lightbown, D. (2015). *Designing The User Experience of Game Development Tools*. CRC Press.
- Lokananta, A., Kamil, S., & Siregar, N. (2024, October). Perancangan M-Vest (Minisafe Vest 3in1 With Monitoring Heartbeat) Dengan Metode Brainstorming. In *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)* (Vol. 7, No. 1, Pp. 768-773).
- Mahendra, A. T., & Anam, C. (2020). Konsep Desain Tas Modular Fotografi Dan Videografi. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 7(2).
- Susena, P. A., & Soeharno, A. (2024). Peran Fotografer Dalam Mendukung Kegiatan Konser Musik Jember Unifest 2023. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(2), 12-12.
- Mursyidah, A., Aknuranda, I., & Az-Zahra, H. M. (2019). Perancangan Antarmuka Pengguna Sistem Informasi Prosedur Pelayanan Umum Menggunakan Metode Design Thinking (Studi Kasus: Fakultas Ilmu

- Komputer Universitas Brawijaya). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(4), 3931-3938.
- Pepiana, M. A. I. Sihombing, T. M., Adriant, I., & Kesuma, A. H. A. D. (2024). Penerapan Theory U Dalam Upaya Merancang Kemasan Pengiriman Sepeda Motor Di Pt Pos Indonesia. *Journal Of Social and Economics Research*, 6(1), 336-350.
- Putra, M. A. (2023). *TA: Desain Produk Rompi Medis Dengan Konsep Tactical Vest Untuk Fisioterapis Tim Sepak Bola (Studi Kasus: Persebaya Surabaya)* (Doctoral Dissertation, Universitas Dinamika).
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif.
- Santoso, B. (2010). *Bekerja Sebagai Fotografer*. ESENSI.
- Sari, S. H. (2023). *Rancang Sistem Rental Alat Alat Yang Dibutuhkan Untuk Fotographer Menggunakan Teknologi Qrcode Berbasis Arduino Mega2560 Dan Database Sebagai Penyimpanan* (Doctoral Dissertation, Universitas Putra Indonesia YPTK).
- Setiawan, A. (2022). *Upcycling plastic bags into children's sleep lamp using fusing techniques*. In *Crafting The Future: Sustainable Strategies for the Creative Industries* (pp.199-208)
- Setiyanto, R., Nurmaesah, N., & Rahayu, N. S. A. (2019). Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Studi Kasus Di Vahncollections. *Jurnal Sisfotek Global*, 9(1).
- Soewardikoen, D. W. (2021). *Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual—Edisi Revisi*. PT Kanisius.
- Susena, P. A., & Soeharno, A. (2024). Peran Fotografer Dalam Mendukung Kegiatan Konser Musik Jember Unifest 2023. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(2), 12-12.

- Syam, S. (2020). Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(2), 128-152.
- Talisa, I. A. (2014). Pengaruh Ketebalan Busa Angin Terhadap Hasil Jadi *Quilting* pada Tas Jinjing (*Tote Bag*). *Jurnal Tata Busana*, 3(3).
- Tarigan, C. N., Ginting, A. R., Ginting, E. S., Ardiani, W. T., & Azmi, F. (2021, October). Perancangan Produk Rompi Pemanas Akupuntur (Heating Acupuncture Vest) Dengan Metode Survei Pasar. In *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)* (Vol. 4, No. 1).
- TEMPO, I. A. P. (2024). *Manajemen Krisis Pt Visicita Imaji Semesta Dalam Mempertahankan Kerjasama Sponsorship Festival Musik Flavs Unity 2023* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Widiastuti, H., Koagouw, F. V., & Kalangi, J. S. (2018). Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(2).
- Wijaya, A., Putra, I. G. J., Budayana, I. W. G., & Wijaya, S. (2023). Mengabadikan Gerakan Tarian: Teknik Fotografi Panggung Dan Slow Motion. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5197-5213